

**PENERAPAN MODEL MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN  
PENGUASAAN PERKALIAN PADA SISWA KELAS III SD  
(Penelitian Tindakan Di SDN Cikokol 1)**

**Mawardi<sup>1</sup>, Nia Amalia<sup>2</sup>, Della Triwahyuni<sup>3</sup>, Arbilah Fahtoni<sup>4</sup>, Intan Safitri<sup>5</sup>.**

[Wardi.elmawardi@gmail.com](mailto:Wardi.elmawardi@gmail.com)

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Tangerang

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan perkalian pada siswa kelas III Sekolah Dasar melalui penerapan model pembelajaran Make a Match. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas III yang berjumlah 24 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi aktivitas guru dan siswa serta tes hasil belajar perkalian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Make a Match dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran serta meningkatkan penguasaan perkalian. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya hasil belajar siswa dan sebagian besar siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal. Dengan demikian, model Make a Match efektif digunakan sebagai alternatif pembelajaran matematika untuk meningkatkan penguasaan perkalian siswa kelas III sekolah dasar.

Kata kunci : Make a Match, penguasaan perkalian, hasil belajar

**PENDAHULUAN**

Matematika merupakan mata pelajaran penting di sekolah dasar karena berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, sistematis, dan kritis siswa. Salah satu materi dasar yang harus dikuasai siswa kelas III adalah perkalian. Penguasaan perkalian sangat penting karena menjadi dasar dalam mempelajari materi matematika selanjutnya. Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan menguasai konsep perkalian.

Berdasarkan hasil pengamatan di kelas III sekolah dasar, ditemukan bahwa penguasaan perkalian siswa masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran serta penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Akibatnya, siswa cenderung cepat bosan dan kurang termotivasi dalam belajar matematika.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang menarik dan melibatkan siswa secara aktif. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model Make a Match. Model ini menekankan kegiatan belajar sambil bermain dengan cara mencocokkan kartu soal dan kartu jawaban, sehingga dapat meningkatkan keaktifan, kerja sama, dan pemahaman siswa terhadap materi perkalian.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Make a Match untuk Meningkatkan Penguasaan Perkalian pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar.”

### **Rumusan Masalah**

Bagaimana penerapan model Make a Match dapat meningkatkan penguasaan perkalian pada siswa kelas III sekolah dasar?

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **1. Penguasaan Perkalian**

Penguasaan perkalian merupakan kemampuan siswa dalam memahami konsep perkalian serta mampu menggunakannya untuk menyelesaikan soal dengan tepat dan benar. Perkalian dipahami sebagai penjumlahan berulang dari bilangan yang sama, sehingga penguasaan konsep ini sangat bergantung pada pemahaman penjumlahan.

Menurut Purbosari et al. (2022), penguasaan perkalian pada siswa sekolah dasar menjadi fondasi penting untuk mempelajari operasi hitung lanjutan seperti pembagian dan pecahan. Siswa yang belum menguasai perkalian akan mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika selanjutnya. Oleh karena itu, pembelajaran perkalian perlu disajikan secara menarik dan melibatkan siswa secara aktif.

#### **2. Model Pembelajaran Make a Match**

Model Make a Match merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan untuk meningkatkan keaktifan siswa melalui kegiatan mencocokkan kartu soal dan kartu jawaban. Model ini mengajak siswa belajar sambil bermain, sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Menurut Huda (2017), model Make a Match dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan mencari pasangan kartu, siswa dilatih untuk berpikir cepat, bekerja sama, serta

memahami materi yang dipelajari. Dengan demikian, model Make a Match sangat cocok diterapkan pada pembelajaran matematika, khususnya materi perkalian di sekolah dasar.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan di kelas III Sekolah Dasar pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026.

Subjek penelitian berjumlah 24 siswa kelas III. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi aktivitas guru dan siswa serta tes penguasaan perkalian. Instrumen penelitian berupa lembar observasi dan soal tes perkalian. Kriteria keberhasilan penelitian ditetapkan apabila minimal 80% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa**

Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan model Make a Match berjalan dengan baik. Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran meningkat, terutama dalam memberikan instruksi, membimbing siswa, dan mengelola kelas. Sementara itu, aktivitas siswa juga mengalami peningkatan yang terlihat dari antusiasme siswa dalam mencari pasangan kartu, berdiskusi, dan menjawab soal perkalian.

Pembelajaran menjadi lebih interaktif dan siswa terlihat lebih aktif dibandingkan pembelajaran sebelumnya. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

### **2. Hasil Penguasaan Perkalian Siswa**

Berdasarkan hasil tes penguasaan perkalian, terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model Make a Match. Nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan dan sebagian besar siswa telah mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan mencocokkan kartu soal dan jawaban membantu siswa memahami konsep perkalian dengan lebih baik.

Model Make a Match mampu meningkatkan ketepatan dan kecepatan siswa dalam menyelesaikan soal perkalian. Selain itu, suasana belajar yang menyenangkan membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar matematika.

## **Pembahasan**

Penerapan model Make a Match memberikan dampak positif terhadap penguasaan perkalian siswa kelas III. Keberhasilan ini disebabkan oleh keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran serta penggunaan media kartu yang menarik. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Huda (2017) yang menyatakan bahwa model Make a Match dapat meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Dengan kegiatan belajar sambil bermain, siswa tidak merasa tertekan dan lebih mudah memahami materi perkalian. Oleh karena itu, model Make a Match terbukti efektif dalam meningkatkan penguasaan perkalian siswa sekolah dasar.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Make a Match mampu meningkatkan penguasaan perkalian pada siswa kelas III sekolah dasar. Model ini membuat pembelajaran matematika menjadi lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan sehingga siswa lebih aktif dan termotivasi dalam belajar.

Peningkatan penguasaan perkalian ditunjukkan oleh meningkatnya hasil belajar siswa dan tercapainya ketuntasan belajar sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Dengan demikian, model Make a Match dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan penguasaan perkalian pada siswa kelas III sekolah dasar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Huda, M. (2017). Model-model pengajaran dan pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2014). The action research planner: Doing critical participatory action research. Singapore: Springer.
- Purbosari, P., Sumiyem, S., & Prabowo, A. (2022). Pemahaman konsep matematika dalam materi perkalian siswa kelas III sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 11–20.
- Rahman, A. (2021). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 12(2), 289–302.
- Shoimin, A. (2016). 68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Siregar, N. (2024). Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 215–226.

- Slavin, R. E. (2015). Cooperative learning: Theory, research, and practice. Boston: Allyn & Bacon.
- Trianto. (2018). Model pembelajaran terpadu. Jakarta: Bumi Aksara.